

# PENTINGNYA PENDIDIKAN INFORMAL TENTANG EKONOMI PADA KELUARGA TRANSMIGRAN

Jurnal Teori dan Praksis Pembelajaran IPS  
P-ISSN 2503-1201 | E-ISSN 2503-5307  
© FIS, Universitas Negeri Malang 2017  
<http://journal2.um.ac.id/index.php/jtppips/>

---

## *Artikel Konseptual*

**Irma Suryani<sup>1</sup>**

<sup>1</sup>Program Pasca Sarjana, Universitas Negeri Malang  
Diterima 8 November 2017, Dipublikasikan 31 Oktober 2017

### **Abstrak**

Pendidik merupakan bagian yang penting dalam pendidikan, karena pendidik bertanggung jawab dalam membimbing dan membentuk pribadi anak didiknya. Orang tua berperan sebagai pendidik di dalam keluarga sehingga sikap dan tindakannya sehari-hari memberi stimulus terhadap tingkah laku anak-anak. Kesalahan orang tua dalam mendidik anak dapat mengakibatkan anak dalam perkembangannya tidak mampu mandiri dan sulit menyesuaikan diri dengan lingkungannya. Proses pendidikan ekonomi di lingkungan keluarga, biasanya tidak terprogram dan terjadwal sehingga berlangsungnya bisa terjadi setiap saat dan mungkin bersifat insidental. Pada proses tersebut, keteladanan dan sikap keseharian orang tua serta intensitas komunikasi anak dan orang tua dalam kehidupan berkeluarga menjadi poin penting bagi pendidikan ekonomi dalam keluarga. Selain itu, di dalam kehidupan ekonomi sehari-hari tidak terlepas dari masalah uang, maka pendidikan ekonomi dalam keluarga dititikberatkan pada pemahaman tentang nilai uang dan tatanan sikap serta perilaku anak untuk mengatur pemanfaatan uang sesuai dengan prinsip ekonomi yang rasional. Pemahaman akan aktivitas produktif dan ekonomis pada orang tua ini penting dalam pengembangan sikap yang dapat mendorong pencapaian efektifitas dan efisiensi atas aktivitas tersebut yang dilakukan melalui pendidikan ekonomi di lingkungan keluarga. Dengan adanya kesadaran akan pendidikan ekonomi di dalam lingkup keluarga ini diharapkan mampu memperbaiki perekonomian keluarga transmigran.

### **Kata kunci**

Pendidikan Ekonomi Informal, Keluarga Transmigran

### **Abstract**

Educators are an important part of education, because educators are responsible for guiding and shaping their students. Parents act as educators in the family so that their daily attitudes and actions provide stimulus to the behavior of children. Parental errors in educating children can lead to children in their development are not able to independently and difficult to adapt to the environment. The process of economic education in the family environment, usually not programmed and scheduled so that the ongoing can happen at any time and may be incidental. In the process, exemplary and everyday attitudes of parents and the intensity of communication of children and parents in family life becomes an important point for economic education in the family. In addition, in everyday economic life is inseparable from the problem of money, the economic education in the family focused on the understanding of the value of money and order of attitudes and behavior of children to regulate the use of money in accordance with rational economic principles. Understanding of productive and economic activities in parents is important in the development of attitudes that can encourage the achievement of the effectiveness and efficiency of these activities conducted through economic

---

<sup>1</sup> Surel korespondensi: [irma\\_suryani21@yahoo.co.id](mailto:irma_suryani21@yahoo.co.id)

education in the family environment. With the awareness of economic education within the scope of this family is expected to improve the economy of transmigrant families.

## Keywords

Informal Economy Education, Transmigrant Family

### A. Pendidikan Informal Tentang Ekonomi

Keluarga merupakan kelompok yang terdiri dari dua atau lebih yang didalamnya terdapat suami, istri, anak-anak (bila ada) yang berhubungan melalui darah, perkawinan dan tinggal bersama. Ayuningtias (2014) mengemukakan bahwa keluarga merupakan lingkungan pendidikan pertama dan utama bagi anak.

Pendidik merupakan bagian yang penting dalam pendidikan, karena pendidik bertanggung jawab dalam membimbing dan membentuk pribadi anak didiknya. Orang tua berperan sebagai pendidik di dalam keluarga sehingga sikap dan tindakannya sehari-hari memberi stimulus terhadap tingkah laku anak-anak. Kesalahan orang tua dalam mendidik anak dapat mengakibatkan anak dalam perkembangannya tidak mampu mandiri dan sulit menyesuaikan diri dengan lingkungannya.

Proses pendidikan ekonomi dalam lingkungan keluarga, biasanya tidak terprogram dan terjadwal sehingga berlangsungnya bisa terjadi setiap saat dan mungkin bersifat insidental. Pada proses tersebut, keteladanan dan sikap keseharian orang tua serta intensitas komunikasi antara anak dan orang tua dalam kehidupan berkeluarga menjadi poin penting bagi pendidikan ekonomi dalam keluarga. Selain itu, di dalam kehidupan ekonomi sehari-hari tidak terlepas dari masalah uang, maka pendidikan ekonomi dalam keluarga dititikberatkan pada pemahaman tentang nilai uang dan tatanan sikap serta perilaku anak untuk mengatur pemanfaatan uang sesuai dengan prinsip ekonomi yang rasional (Wahyono, 2001).

Kepemilikan dalam nilai ekonomi pada diri anak dapat diupayakan orang tua melalui ketekunan dan konsistensi orang tua dalam mencari, menata dan menggunakan keuangan keluarga yang didialogkan kepada anak-anaknya. selain itu, anak dilibatkan dalam usaha mencari uang, transparansi dalam keuangan keluarga serta melatih dan membiasakan mereka menata keuangan pribadi.

Pembentukan sikap dan perilaku sebagai perilaku yang baik pada anak perlu diperhatikan

secara khusus karena aspek sikap dan perilaku ekonomi sangat besar pengaruhnya terhadap kehidupan anak setelah mereka dewasa. Adapun ketidakmampuan anak dalam ekonomi juga melibatkan orang tua harus menanggung hidup anak meskipun mereka telah membentuk keluarga sendiri sehingga pada spek ekonomi ini perlu juga mendapatkan perhatian dalam proses pendidikan anak dalam keluarga (Wahyono, 2001).

Adapun anak-anak yang tidak diajari kebiasaan dan sikap sehat terhadap uang maka akan terjadi (Lermitte, 2004):

1. Ketergantungan finansial anak  
Anak-anak bisa menjadi orang yang tidak bertanggungjawab secara finansial karena kemungkinan dapat menghabiskan seluruh pendapatan sehingga tidak bisa menabung dan terbelit hutang.
2. Nilai-nilai yang merusak  
Dalam dunia masa kini yang kompleks, berorientasi pada konsumen yang akan mempunyai pengaruh terhadap penggunaan uang sehingga dapat menimbulkan hal yang tidak realistis yaitu hanya mengikuti trend mutakhir tanpa memperhatikan kemampuan.
3. Perangkap hutang  
Kebiasaan buruk dalam masalah keuangan bisa mengakibatkan seseorang terbelit hutang karena tergiur budaya kredit dan konsumerisme masyarakat.

Proses pengalaman berekonomi di lingkungan keluarga dapat ditanamkan kepada anak dengan membiasakan bersikap sehat terhadap uang karena dengan pendidikan pengelolaan uang, maka terdapat beberapa hal positif terkait dengan membelanjakan, menabung maupun menginvestasikan uang dengan benar (Lermitte, 2004). Bila disadari orang tua, terdapat sikap dan tindakan yang menyebabkan anak dapat memperoleh persepsi yang keliru, maka sebaiknya segera didiskusikan dengan anak anak untuk meluruskannya. Orang tua perlu meman-

faatkan momen yang berkaitan dengan kegiatan ekonomi untuk membelajarkan anak tentang tidak mudahnya cara untuk mendapatkan uang dan langkah-langkah yang tepat untuk memanfaatkannya. Proses pembelajaran tersebut akan lebih bermakna jika anak diberi kesempatan untuk mempraktekannya. Anak-anak yang memiliki orang tua kurang mampu dan harus bekerja untuk membantu orang tua mencukupi kebutuhannya, penanaman kesadaran akan sulitnya cara untuk mendapatkan uang mungkin akan lebih mudah untuk dilakukan dikarenakan mereka mengalami sendiri. Akan tetapi bagi keluarga yang mampu anak-anak hanya tau cara memanfaatkan uang, perlu diyakini kepada mereka bahwa orang tua perlu bekerja keras untuk mendapatkan uang dan melibatkan dalam pembicaraan mengenai kondisi keuangan keluarga (Wahyono.2001).

Adapun intensitas pendidikan ekonomi dalam keluarga menurut Wahyono (2001), yaitu:

1. Keteladanan yaitu proses pendidikan ekonomi yang diberikan oleh orang tua kepada anak-anak melalui pemberian contoh nyata dalam aktivitas ekonomi sehari-hari. Indikator untuk mengukurnya yaitu (1) pemberian contoh nyata dalam aktivitas produktif yang bersifat efektif dan (2) pemberian contoh nyata dalam aktivitas konsumtif yang bersifat efisien.
2. Penjelasan verbal yaitu proses pendidikan ekonomi yang diberikan oleh orang tua kepada anak melalui pemberian penjelasan tentang masalah-masalah ekonomi dalam kehidupan sehari-hari. Adapun indikator untuk mengukurnya terdiri atas (1) frekuensi pemberian penjelasan tentang aktifitas produktif dan ketelitian dalam pemanfaatan uang maupun sumber daya yang lainnya. (2) strategi dalam memberikan penjelasan kepada anak (3) variasi topik yang dijelaskan.
3. Tuntutan perilaku yang relevan yaitu proses pendidikan ekonomi yang diberikan oleh orang tua kepada anak-anaknya melalui pembiasaan berperilaku ekonomis dalam kehidupan sehari-hari. indikator untuk mengukurnya yaitu (1) pembiasaan untuk memanfaatkan waktu bagi aktifitas yang produktif, (2) pembinaan untuk rajin menabung, (3) pembinaan untuk berhemat, (4) pembiasaan untuk mengatur keuangan dalam pemenuhan kebutuhan (5) pembiasaan untuk selektif dalam pembelian barang dan jasa.
4. Diskusi atas kasus yang relevan merupakan proses pendidikan ekonomi yang diberikan orang tua kepada anaknya melalui dialog tentang masalah-masalah ekonomi. Adapun indikator untuk mengukurnya terdiri atas: (1) frekuensi diskusi atas kasus-kasus yang berkaitan dengan masalah ekonomi, (2) persepsi terhadap pendapat dan pernyataan anak dalam diskusi, (3) variasi topik yang didiskusikan.

Lingkungan keluarga merupakan lingkungan pendidikan bagi anak yang pertama karena di dalam keluarga inilah anak pertama kalinya mendapatkan pendidikan dan bimbingan (Hasbullah.2005). Agar anak pandai mengelola keuangan (Lermitte. 2004) maka terdapat beberapa hal yang dapat diajarkan kepada anak, diantaranya: (1) pengelolaan uang saku, (2) kebiasaan menabung secara teratur, (3) menjadi konsumen yang baik, (4) cara membuat keputusan membeli yang bijaksana, (5) membandingkan antara harga dan kualitas dan (6) pengembangan semangat wirausaha.

Beberapa manfaat mendidik anak dalam mengelola keuangan menurut Larmitte (2004) adalah sebagai berikut:

1. Anak-anak dapat menjadi orang dewasa yang bertanggung jawab secara finansial. Jika memang orang tua membantu anak mengembangkan kebiasaan uang yang baik ketika mereka masih kecil mereka akan mempunyai peluang yang lebih besar untuk menjadi orang dewasa yang lebih sukses, mereka akan belajar untuk membuat pilihan, menjadi lebih mandiri dan mengetahui cara menetapkan serta mencapai berbagai sasaran finansial.
2. Anak-anak bisa mengembangkan nilai positif. Orang tua dapat mengajarkan bahwa uang bukanlah tujuan utama tetapi sebuah alat untuk mencapai sasaran.
3. Anak-anak akan belajar kebiasaan penggunaan uang yang konsisten dan keterampilan finansial yang berguna. Anak-anak dapat tumbuh dewasa dengan pengetahuan mengenai pengetahuan mengenai cara menentukan sasaran finansial, cara mengetahui anggaran dan cara menanggapi uang dari hari kehari. Anak akan dapat belajar cara menabung dengan teratur, membuat keputusan membeli yang cerdas dan menentukan prioritas pengeluaran mereka sendiri.

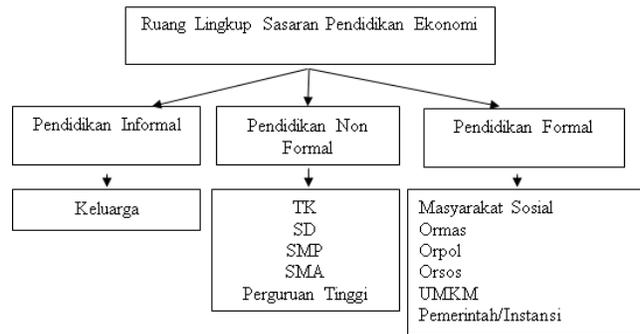
## B. Pendidikan Keluarga sebagai Suatu Sistem

Sudjana (2013) mengatakan bahwa program pendidikan yang bersifat informal menitik beratkan pusat kegiatannya dalam keluarga dengan satuan keluarga, yang berarti bahwa pendidikan di dalam keluarga merupakan pendidikan yang berlangsung dimana anak-anak yang lahir di dalam keluarga menjadi tanggung jawab keluarga tersebut. Pendidikan keluarga sebagai bagian dari pendidikan luar sekolah yang proses pembelajaran dilakukan antara orang tua dengan anak dalam lingkungan rumah tangga, orang tua memberikan pengetahuan, pengalaman dan keterampilan kepada putera-puterinya yaitu hal-hal yang berhubungan dengan kehidupan sehari-hari. Isi dan materi dapat dikembangkan dalam pendidikan keluarga tersebut adalah materi yang dapat memberikan bekal pengetahuan, keterampilan (*life skill*) serta sikap untuk mengembangkan diri, mengembangkan profesi, bekerja, usaha mandiri.

Tempat berlangsungnya proses pembelajaran dalam pendidikan ekonomi dan bisnis dapat dipetakan ke dalam struktur tertentu. Tempat tersebut meliputi, pendidikan formal, informal dan non-formal. Pendidikan ekonomi dan bisnis secara informal dapat berlangsung dalam proses kehidupan rumah tangga keluarga. Proses tersebut tidak hanya melalui pemahaman masalah ekonomi baik secara teoritis maupun mengamati realita, tetapi juga melalui proses nyata keterlibatan rumah tangga dalam tindakan berproduksi, konsumsi dan distribusi. melalui tanyangan televisi, proses pembelajaran ekonomi dan bisnis baik dalam skala lokal maupun global juga dapat berlangsung. Hal penting yang menjadi pembeda yaitu setiap lembaga yang memfasilitasi tempat berlangsungnya proses pembelajaran pendidikan ekonomi dan bisnis adalah format pembelajarannya.

Adapun format pembelajaran tersebut perlu diperkenalkan pada masing-masing lembaga ekonomi dalam masyarakat dan pemerintah, sehingga dapat masuk menjadi kebijakan pemerintah baik di daerah maupun pusat. Di sini peran pendidik dapat memberikan masukan bagi penentu kebijakan pemerintah setempat, terutama untuk kepentingan peningkatan keterampilan ekonomi dan bisnis (Wahjoedi dalam Ayuningtyas; 2004).

Berikut merupakan skema pendidikan ekonomi dalam implementasinya.



Gambar 1. Skema Pendidikan Ekonomi

Pendidikan dianggap sebagai aktivitas kehidupan individu dan kelompok masyarakat yang berlangsung secara terus menerus, kegiatan pendidikan tersebut dapat pula terjadi di lingkungan: (a) formal atau lembaga pendidik baik jenjang dan jenisnya yang diselenggarakan oleh pemerintah dan masyarakat, atau (b) nonformal yaitu satuan pendidikan yang dikelola pemerintah dan masyarakat yang memberikan kesempatan kepada individu atau kelompok untuk mengikuti pendidikan diluar sistem persekolahan karena adanya kekurangan kesempatan di Indonesia yang dikenal Pendidikan Luar sekolah, dan (c) informal atau lembaga pendidikan keluarga yang memiliki peran penting karena sebagai tempat atau lingkungan pendidikan yang utama dan pertama bagi setiap individu.

Pendidikan keluarga merupakan pendidikan luar sekolah yang proses pembelajarannya dilakukan antara orang tua dengan anak dalam lingkungan rumah tangga, orang tua memberikan pengetahuan, pengalaman dan keterampilan kepada putera puterinya yaitu hal-hal yang berhubungan dengan kehidupan sehari-hari. Isi atau materi yang dikembangkan dalam pendidikan keluarga tersebut adalah materi yang dapat memberikan bekal pengetahuan, keterampilan (*life skill*) dan sikap untuk mengembangkan diri, mengembangkan profesi dan usaha mandiri.

## C. Pentingnya Pendidikan Ekonomi dalam Keluarga Transmigran

Transmigrasi penting untuk pembangunan nasional yang merupakan salah satu upaya pemerintah dalam mencapai keseimbangan penyebaran pen-

duduk, memperluas kesempatan kerja, dan meningkatkan produksi dalam meningkatkan pendapatan. Transmigrasi juga berfungsi untuk mempercepat perubahan, pengelompokan dan penggolongan manusia dan membentuk jalinan hubungan sosial dan interaksi sosial yang baru. Transmigrasi sebagai perpindahan penduduk dari daerah asal ke daerah yang baru untuk mendapatkan pekerjaan atau mencari mata pencarian di daerah yang baru dalam rangka memperbaiki kehidupannya.

Kemiskinan menjadi salah satu faktor seseorang melakukan transmigrasi. Keadaan miskin ini tentu tidak dikehendaki oleh manusia/masyarakat, karena kondisi tersebut merasa serba kekurangan dan tidak mampu mewujudkan berbagai kebutuhan kehidupannya. Akibatnya, orang miskin mengalami kesulitan untuk memenuhi kebutuhan gizinya, memperoleh pendidikan dan sejumlah kebutuhan lainnya. Kemiskinan merupakan masalah manusia dalam kehidupan. Kemiskinan menjadi persoalan karena manusia tidak bisa memenuhi kebutuhan pokoknya. Hal inilah membawa dampak pada aktifitas yang lainnya dan menghambat manusia untuk meraih cara hidup yang ideal.

Selain itu, tingkat pendapatan merupakan salah satu ukuran dalam melihat kesejahteraan masyarakat. Menurut Zakaria (2002) mengatakan bahwa dalam sebuah keluarga sangat mengutamakan pendapatan karena dengan pendapatan dapat dibelanjakan kebutuhan pokok seperti makanan, pendidikan, dan kesehatan. Bagi penduduk miskin, hampir seluruh penghasilan dibelanjakan kebutuhan pokok, sehingga tidak tersisa untuk hal yang lainnya. Dengan begitu, program transmigrasi ini memiliki tujuan untuk mengentaskan kemiskinan dan meningkatkan kesejahteraan.

Adanya pendidikan ekonomi di lingkungan keluarga secara intens mampu membentuk manusia yang ekonomi (*homo economicus*) yang produktif dan ekonomis dalam pemanfaatan uang maupun sumberdaya lainnya. Melalui keluarga dapat dibentuk sikap yang diperlukan, agar anak/keturunan setelah dewasa mampu menjadi kepala keluarga yang memiliki ekonomi yang efektif dan efisien. Pemahaman akan aktivitas produktif dan ekonomis pada kepala keluarga ini penting dalam pengembangan sikap yang dapat mendorong pencapaian efektifitas dan efisiensi atas aktivitas tersebut yang dilakukan melalui pendidikan ekonomi di lingkungan keluarga (Wahyono,2001). Dengan adanya kesadaran akan

pendidikan ekonomi di dalam lingkup keluarga ini diharapkan mampu memperbaiki perekonomian keluarga transmigran.

## D. Penutup

Pendidik merupakan bagian yang penting dalam pendidikan, karena pendidik bertanggung jawab dalam membimbing dan membentuk pribadi anak didiknya. Orang tua berperan sebagai pendidik di dalam keluarga sehingga sikap dan tindakannya sehari-hari memberi stimulus terhadap tingkah laku anak-anak. Kesalahan orang tua dalam mendidik anak dapat mengakibatkan anak dalam perkembangannya tidak mampu mandiri dan sulit menyesuaikan diri dengan lingkungannya.

Proses pendidikan ekonomi dalam lingkungan keluarga, biasanya tidak terprogram dan terjadwal sehingga berlangsungnya bisa terjadi setiap saat dan mungkin bersifat insidental. Pada proses tersebut, keteladanan dan sikap keseharian orang tua serta intensitas komunikasi antara anak dan orang tua dalam kehidupan berkeluarga menjadi poin penting bagi pendidikan ekonomi dalam keluarga. Selain itu, di dalam kehidupan ekonomi sehari-hari tidak terlepas dari masalah uang, maka pendidikan ekonomi dalam keluarga dititikberatkan pada pemahaman tentang nilai uang dan tatanan sikap serta perilaku anak untuk mengatur pemanfaatan uang sesuai dengan prinsip ekonomi yang rasional (wahyono, 2001).

Pemahaman akan aktivitas produktif dan ekonomis pada kepala keluarga ini penting dalam pengembangan sikap yang dapat mendorong pencapaian efektifitas dan efisiensi atas aktivitas tersebut yang dilakukan melalui pendidikan ekonomi di lingkungan keluarga (Wahyono,2001). Dengan adanya kesadaran akan pendidikan ekonomi di dalam lingkup keluarga ini diharapkan mampu memperbaiki perekonomian keluarga transmigran.

## E. Daftar Pustaka

- Ayuningtyas. T. 2014. Pengaruh Pendidikan Ekonomi Di Keluarga, Pembelajaran Ekonomi Di Sekolah Terhadap Perilaku Konsumsi Yang Di Mediasi Oleh Prestasi Belajar. Tesis tidak diterbitkan. Malang. PPS UM.
- Hasbullah. 2005. Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan. Jakarta. PT Raja Grafindo Persada.
- Lermitte. P. W. Merrit. J. 2004. Making Allowance System, Agar Anak Pandai Mengelola

Keuangan. Terjemahan Lina Bundaran. Jakarta; PT Gramedia Pustaka Utama.

Sudjana. 2013. Evaluasi Program Pendidikan Luar Sekolah Untuk Pendidikan Nonformal Dan Pengembangan Sumber Daya Manusia. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Wahyono. 2001. Pengaruh Kepala Ekonomi, Kepala Keluarga Terhadap Intensitas Pendidikan

Ekonomi Di Lingkungan Keluarga. Disertasi Tidak Diterbitkan. Malang: Program Pascasarjana Universitas Negeri Malang

Zakaria Amar K. 2002. Penanggulangan Kemiskinan Pada Petani Berlahan Sempit Di Agroekosistem Lahan Kering Dataran Tinggi Berbasis Sayuran. Online Di Akses Pada Tanggal 6 Maret 2017 (<http://Ojs.Unud.ac.id/index.php/soca/article/viewfile/4110/3097>).